

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Internalisasi merupakan suatu proses memasukkan nilai atau sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. (Skripsi: Priliansyah Ma'rif Nur, 2017) Internalisasi dalam arti yang dimaksud adalah proses penanaman suatu nilai terutama adalah nilai agama Islam atau sikap yang baik untuk memperoleh kepribadian yang utuh.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai agama atau sikap yang baik yang telah dikehendaki untuk menjadi kepribadian yang baik dan utuh.

Implementasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah setiap santri memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan-Nya. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan khusus bagi setiap santri untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang dinilai ibadah sebagai suatu kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Kebiasaan-kebiasan tersebut lahir dari dalam diri sendiri. Kegiatan ibadah dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Ibadah *badaniah ruhaniyah* yaitu suatu ibadah yang mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah *Maliyah* yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
3. Ibadah *badaniah ruhaniyah Maliyah*, yaitu suatu ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani, dan pengeluaran harta benda atau kekayaan, seperti haji. (Ali Hamzah, 2017: 88)

Selanjutnya, Pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori-teori maupun konsep yang dipelajari. (Niko Darwindo, 2019: 10-11)

Disiplin dalam beribadah juga sebagai tolak ukur seberapa jauh para santri dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah dicapai. Disiplin yang diukur dalam penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah shalat berjamaah. Shalat adalah kewajiban asasi bagi seorang muslim. Kewajiban yang mesti ditunaikan sebagai bentuk ketundukkan dan keimanannya kepada Allah SWT. (Abdulloh Khoir, 2009: 37) Menurut Imam Syafi'i, Shalat adalah cara hati (kalbu) yang sedemikian rupa untuk menghadap kepada Allah SWT. sehingga bisa membangkitkan rasa takut kepada Allah dan muncul gambaran dalam hati tentang keagungan Allah SWT. (Ali Hasan, 2011: 13-14) Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat

itu ialah pada malam Isra', setahun sebelum hijriah. (Sulaiman Rasjid, 2015:

53) Allah berfirman:

*“dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”* (Q.S. Al-Baqarah: 43).

Shalat jama'ah adalah sunah muakad, artinya melaksanakan shalat jama'ah menjadi prioritas utama bagi seorang muslim selama tidak terdapat pada dirinya *udzhur*. (Abdulloh Khoir, 2009: 39) Shalat jamaah dalam Islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awam. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 159-160) Dengan adanya shalat berjamaah diharapkan santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap dapat menata moralitas sikap atau perilaku pribadi masing-masing menjadi lebih baik.

Namun, dikalangan pondok pesantren shalat jama'ah adalah bukan lagi sebuah kesunatan melainkan kewajiban bagi setiap satri. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah merupakan salah satu wadah untuk mengetahui bagaimana mereka menerapkan internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah.

Berdasarkan informasi dari pengasuh, yaitu Abah Sugeng Mu'allim, menyatakan bahwa “beliau sangat kewalahan untuk menghadapi santri-santri yang sulit untuk melakukan kegiatan jamaah bersama, mereka mengetahui seberapa penting dan menguntungkan melakukan kegiatan

jamaah itu, terutama dalam menjalankan sholat 5 waktu. Namun untuk melakukannya masih sangat minim yang memiliki kesadaran dari diri sendiri untuk melaksanakan disiplin beribadah tersebut”.

Shalat jamaah memiliki keutamaan dan hikmah yang sangat besar. Keutamaannya tidak hanya dirasakan kelak dihari akhir, tetapi juga di dunia. Khususnya dalam menjalin interaksi dan hubungan sosial dengan sesama manusia. (Muhyiddin Abdusshomad, 2012: 111)

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan dalam pelaksanaan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah santri Pondok Pesantren Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi serta untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan definisi operasional dari istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun definisi operasional dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Internalisai Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Internalisasi secara etimologi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses.

Berdasarkan skripsi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius Sekolah Di SMA N 1 Gondang Wetan Kab. Pasuruan* oleh Makinun Amin, yang dimaksud

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku. (Skripsi: Makinun Amin, 2015)

Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas. Artinya adalah segala sesuatu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. (Abd. Aziz, 2009: 123) Menurut Ahmad Tafsir nilai adalah harga. Sesuatu yang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. (Ahmad Tafsir, 2006: 50)

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai yang ditanamkan dalam internalisasi penelitian ini antara lain adalah

a) Nilai Keimanan

Nilai keimanan adalah segala sesuatu yang mencakup keyakinan seseorang. membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan.

b) Nilai Ibadah

Menurut Ibnu Taimiyah ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi oleh Allah dan diridhainya, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah maupun yang bersifat batiniah.

c) Nilai Akhlak.

Secara istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Pendidikan ialah (proses) menumbuhkan fungsi fisik (psikomotorik), akal (kognitif) dan moral (afektif), supaya mencapai tingkat kesempurnaannya, melalui pelatihan-pelatihan dan pembekalan wawasan. (Ilmu) pendidikan adalah ilmu yang membahas tentang landasan-landasan, metode-metode, faktor-faktor mendasar dan tujuan-tujuan dari pengembangan fungsi fisik, tujuan-tujuan besar dari pengembangan fungsi fisik, akal, dan moral. (Ahmad Faiz Asifuddin, 2012: 24)

Menurut Muhammad Arifin yang dikutip dalam skripsi Priliansyah Ma'ruf Nur, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai program pendidikan yang tersusun, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama Islam lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama hingga terwujud suatu kesatuan dan persatuan bangsa. (Skripsi: Priliansyah Ma'ruf Amin, 2017)

Menurut Muhammad SA. Ibrahim yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam (2006: 25) Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan *ideology* Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011: 22) Pendidikan Agama Islam adalah proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh-menyeluruh dan komperhensif. (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011: 26)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diyakini

kebenarannya untuk menyiapkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama Islam dan mengimani ajaran agama Islam.

## 2. Pemahaman

Pemahaman memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu sudah memahami apa yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya sekedar mengetahui namun juga dapat menangkap arti dan maksud dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsepnya. (Nur 'Aida Putri, 2018: 31-32)

## 3. Disiplin Beribadah

Disiplin merupakan padanan kata *discipline* dalam bahasa Inggris, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Didalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang rijid. (Sudarwan Danim dan Wiwien W. Rahayu, 2009: 88)

Menurut Ulil Amri Syafri, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. (Ulil Amri Syafri, 2014: xi)

Beribadah berasal dari kata dasar ibadah yang merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah dan atau pelaksanaan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan yang menjadi larangan-Nya. Seperti yang difirmankan Allah SWT:

*“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”*. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 21) (Teungku Muhammad, 2015: 9)

Menurut para ahli bahasa, ibadah secara *lughat* atau bahasa adalah taat, menurut, mengikuti, dan tunduk. Bahkan mereka juga mengartikan ibadah dengan tunduk yang setinggi-tingginya, dan do'a. (Teungku Muhammad, 2015: 1)

Disiplin beribadah merupakan suatu pengendalian diri seorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, adanya peraturan tersebut tidak lain untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang sehingga kelangsungan hidup sosial itu dapat tercapai. (Mungalim, 2011: 40)

#### 4. Shalat Berjamaah

Secara Bahasa *jamaah* memiliki arti mengumpulkan dan menggabungkan sesuatu dengan mendekati sebagiannya kepada sebagian yang lain. (Abu Ammar, dkk., 2010: 52)

Shalat berjamaah sangat ditekankan oleh Nabi SAW mengingat penting dan keutamaan-keutamaannya, apalagi dilaksanakan tepat waktu (yakni diawal waktu shalat) di masjid. (Syakir Jamaluddin, 2009: 119) Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Al – Baihaqi dari Umar ra.:

*Shalat itu tiang agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat, sehingga ia telah meruntuhkan agama.* (Sentot Haryanto, 2007: 156)

Berdasarkan beberapa pengertian dan istilah yang telah dijelaskan serta beberapa pemahaman mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan

agama Islam, maka yang dimaksud Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman atau pendalaman nilai-nilai agama Islam yang diyakini kebenarannya dan dianut sebagai acuan hidupnya untuk mengimani ajaran agama Islam sehingga dapat mencapai kelangsungan hidupnya dan menjalankan segala sesuatu dinilai ibadah terutama shalat jamaah.

#### 5. Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap

Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap merupakan salah satu pondok pesantren yang berada dibawah naungan yayasan Al-Fiel yang berada di daerah Kesugihan Cilacap, terletak di Jalan Kemerdekaan Timur No 06 desa Kesugihan Kidul kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren Al-Fiel juga berkesinambungan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Al-Mu'allim.

Berdasarkan beberapa definisi istilah yang terkandung dalam judul penelitian tersebut diatas, maka yang dimaksud oleh peneliti tentang judul : “Hubungan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap” adalah Hubungan suatu proses penanaman atau pendalaman nilai-nilai agama Islam terhadap santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap yang diyakini kebenarannya dan dianut sebagai acuan hidupnya untuk mengimani ajaran agama Islam sehingga dapat mencapai kelangsungan hidupnya dan menjalankan segala sesuatu dinilai ibadah terutama pada sholat berjamaah.

### **C. Batasan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan disiplin beribadah yaitu sholat berjamaah. Adapun untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam dan pemahaman beribadah sholat berjamaah santri adalah dengan menggunakan metode questionere atau angket. Penelitian ini difokuskan pada santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap?
2. Bagaimana pemahaman disiplin beribadah di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap?

### **E. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

- b. Pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah di Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.
- c. Hubungan antara Internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ketaqwaan khususnya tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada pegasuh Ponpes agar meningkatkan penanaman nilai-nilai agama Islam terutama dalam meningkatkan disiplin beribadah.
- 2) Memberikan sumbang informasi bagi pengasuh dan pengurus Ponpes, khususnya yang terkait tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah.
- 3) Memberikan wawasan bagi penulis khususnya bagi para pembaca umumnya.
- 4) Memberikan gambaran mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan disiplin beribadah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan cilacap

- 5) Sebagai wacana untuk mahasiswa IAIIG Cilacap khususnya fakultas tarbiyah prodi PAI.

#### **F. Hipotesis**

Ha : ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

Ho : tidak ada hubungan positif yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pemahaman disiplin beribadah sholat berjamaah santri Ponpes Al-Fiel Putri Kesugihan Cilacap.

